

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Teori Manajemen Pengawasan Kepala Sekolah, Teori Pembelajaran dan Pembelajaran Daring

1. Manajemen Pengawasan Kepala Sekolah

a. Pengertian Manajemen

Untuk mendapatkan data yang akurat dan terpercaya yang sesuai dengan kondisi SDN Sidokerto 01 Pati saat ini dan lingkungan sekitarnya, mungkin perlu dilakukan semacam investigasi lapangan. Oleh karena itu, berbagai persoalan yang terkait dengan misi sekolah perlu dibenahi untuk meningkatkan produktivitas kepala sekolah SDN Sidokerto 01 Pati. Ditanya dalam kajian penelitian ini, pertanyaan tentang peran sentral di tengah hiruk pikuk itu dijawab oleh kinerja guru pendidikan yang jauh dari rumah. Masalah utama bagi pendidik di era COVID-19 adalah munculnya telecommuting sebagai opsi yang layak (WFH). Kinerja guru dalam pembelajaran perlu melampaui apa yang biasa disebut dengan online. Dalam kondisi COVID-19, pembelajaran online adalah pilihan yang layak, tetapi juga menghadirkan sejumlah tantangan karena siswa tidak nyaman dengan pembelajaran jarak jauh. Situasi ini membutuhkan kreativitas dan kecerdikan, namun sumber daya yang tersedia bagi siswa sangat terbatas. Selain itu, pertimbangan penting Kendala lainnya adalah kemampuan guru dan kestabilan kendaraan listrik jaminan. Hasil survei menunjukkan bahwa permasalahan yang dihadapi dalam pendidikan jarak jauh antara lain kurangnya konektivitas internet yang stabil, penyediaan bandwidth internet yang tidak stabil, dan ketidakmampuan siswa untuk memahami materi yang dibahas.¹

Menurut Stoner, manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan

¹ Onisimus Amtu, *Manajemen Pendidikan di Era Otonomi Daerah*, 4-5.

evaluasi penggunaan semua sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan lebih lanjut Richard mengatakan bahwa manajemen adalah segala sesuatu untuk mencapai tujuan perusahaan secara efisien dan efektif melalui penggunaan perencanaan, pengelolaan, pengarahan, dan sumber daya perusahaan.²

b. Fungsi Manajemen

Karena hubungannya dengan pengolahan sumber daya manusia dan fisik (sarana dan prasarana) untuk tujuan pendidikan, proses reformasi sekolah pendidikan sangat rumit dan memakan waktu. Karena itu semua orang yang mengelola pendidikan harus belajar mengelolanya. Manajemen sering disebut sebagai sarana untuk mengorganisir banyak proyek organisasi. Pilihan fitur manajemen dapat ditemukan di sini:

1) Perencanaan (*planning*)

Ini adalah langkah pertama dalam mengembangkan strategi untuk memprediksi keberhasilan organisasi di masa depan dengan menentukan sumber dayanya. Sebagai titik masuk ke dalam suatu organisasi, dokumen ini dipandang sebagai cara untuk menganalisis berbagai faktor yang mungkin mempengaruhi kemampuan organisasi untuk mencapai tujuannya.

Usman melihat rencana sebagai pengambilan keputusan tentang alternatif (pilihan) metode dan tujuan yang akan dicapai di masa depan untuk mencapai tujuan yang diinginkan dan mengukur keberhasilan implementasi. Hal ini dilakukan secara sistematis dan terkoordinasi.

Manfaat Penjadwalan antara lain: a) Penerapan dan pemeliharaan standar. Sebagai opsi kedua, pilih opsi terbaik. c)

² Yakub Vico Hisbanarto, *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan* (Yogyakarta: Graha Ilmu 2014), 47-48.

Membuat daftar tujuan yang diprioritaskan, baik untuk tujuan tertentu atau tugas tertentu. c) Kaji penggunaan istilah organisasi sumber daya oleh organisasi Anda. Untuk membantu manajer menyesuaikan diri dengan perubahan lingkungan. f) Alat untuk membantu koordinasi dengan pihak terkait. g) Metode untuk meminimalkan pekerjaan yang tidak dijamin.

2) Observasi (Aktuasi)

Tujuan mobilisasi adalah untuk memastikan keberhasilan perencanaan dan pengorganisasian proyek. Untuk Driver Proyek, ini semua tentang mendorong kerja tim untuk meningkatkan moral semua orang sehingga organisasi dapat mencapai tujuannya. Komunikasi yang efektif dan efisien diperlukan untuk fungsi operasional manajemen, dan ini membutuhkan pembentukan dan perluasan saluran komunikasi yang efektif dan efisien.

Disarankan agar proses pengajaran dipercepat oleh seorang guru dalam konteks pengaturan kelas untuk mendorong siswa terlibat dalam kegiatan pembelajaran yang bermakna dan memanfaatkan potensi belajar mereka secara maksimal. Dalam hal memotivasi dan menginspirasi siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran berbasis sekolah seperti bimbingan belajar, praktikum, dan magang, peran guru sangat penting.

Dalam contoh lain, sebagai peminat, kepala sekolah memeriksa seluruh fakultas dan potensi pendidikan lembaga dan membongkar semua inisiatif pembelajaran yang dipimpin guru untuk mengajar siswa. Karena pekerjaan masyarakat, baik masyarakat masyarakat dan masyarakat sekolah terlibat

dalam proses penting peluncuran rencana bisnis sekolah.³

2) Pengawasan (Controlling)

Pengawasan adalah definisi individu tentang dirinya sebagai manusia yang terlibat dalam proses belajar tanpa akhir tanpa tujuan yang jelas. Upaya oleh 4.444 anggota pemerintah, 4.444 kota atau kota diperlukan untuk mengurangi efektivitas program pembelajaran berbasis sekolah dan pendampingan siswa secara individu. Pengawasan, menurut Robins, adalah proses penentuan apakah seorang individu atau organisasi menerima dan menggunakan sumber daya secara efisien dan efektif untuk mencapai tujuan mereka. Di sekolah pendidikan, tidak mungkin melakukan pemeriksaan yang benar karena model pemeriksaan yang disebutkan di atas mentransfer pengetahuan tentang mesin ke tubuh manusia. Kontrol yang tidak mengganggu kekuatan dan stamina manusia. Tugas direktur yang baik adalah menetapkan tujuan, menciptakan lingkungan yang mendukung, dan antusias serta gesit untuk masa depan, sehingga Anda dapat memetik manfaat maksimal dari pekerjaan dan perjalanan Anda..⁴

3) Pengevaluasian (Evaluating)

Pengawasan adalah definisi individu tentang dirinya sebagai manusia yang terlibat dalam proses belajar tanpa akhir tanpa tujuan yang jelas. Upaya oleh 4.444 anggota pemerintah, 4.444 kota atau kota diperlukan untuk mengurangi efektivitas program pembelajaran berbasis sekolah dan pendampingan siswa secara individu.

³ Syaiful Sagala, *Administrasi Pendidikan Kontemporer* (Bandung: Alfabeta 2013), 53

⁴ Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan* (Bandung: Alfabeta 2013), 71-72.

Pengawasan, menurut Robins, adalah proses penentuan apakah seorang individu atau organisasi menerima dan menggunakan sumber daya secara efisien dan efektif untuk mencapai tujuan mereka. Di sekolah pendidikan, tidak mungkin melakukan pemeriksaan yang benar karena model pemeriksaan yang disebutkan di atas mentransfer pengetahuan tentang mesin ke tubuh manusia. Kontrol yang tidak mengganggu kekuatan dan stamina manusia. Tugas direktur yang baik adalah menetapkan tujuan, menciptakan lingkungan yang mendukung, dan antusias serta gesit untuk masa depan, sehingga Anda dapat memetik manfaat maksimal dari pekerjaan dan perjalanan Anda.⁵

c. Kepala Sekolah

Sebagai institusi yang rumit dan tunggal, sekolah adalah apa adanya. Terlepas dari kenyataan bahwa sekolah memiliki berbagai masalah yang saling terkait dan saling bergantung, sekolah memiliki seperangkat sumber daya yang unik, manusia, di mana proses pendidikan dan pendidikan berlangsung. Peristiwa tak terduga sedang terjadi. Kepala sekolah terdiri dari dua kata: kepala sekolah dan sekolah. Pemimpin dapat disebut sebagai pemimpin suatu organisasi atau anggota suatu usaha. Sekolah adalah kelompok yang berfungsi sebagai tempat penyimpanan dan penyebaran ide dan informasi. Dalam budaya tertentu, kepala sekolah disebut sebagai "guru fungsional" yang bertanggung jawab untuk menjaga sekolah tetap berjalan seiring dengan urusan pembelajaran sehari-hari. Dijelaskan Usman, kepala sekolah sebagai pengelola harus melacak semua sumber daya sekolah sesuai dengan prinsip "bekerja sehari", menurut Fuseini. Ini adalah rasa memiliki, empati, dukungan, kedewasaan, dorongan, dan sebagainya. Saling

⁵ Syaiful Sagala, *Administrasi Pendidikan Kontemporer*, 62-64

persahabatan (kebaikan) juga termasuk. 4.444 guru yang sekarang terdaftar di sekolah tersebut menjadi saksi atas standar prestasi akademik sekolah yang tinggi. Untuk menjalankan misadventure, sangat penting untuk memiliki pemimpin puncak sekolah sebagai figur untuk memandu kemajuan sekolah.⁶

2. Teori-teori Pembelajaran

Dengan kata lain, pendidikan adalah usaha kewirausahaan dalam proses pendidikan. Ini adalah proses mendorong siswa untuk mendapatkan seakrab mungkin dengan lingkungan baru mereka dan untuk mengembangkan perbedaan di antara mereka sendiri di bidang kursus, pengajaran, dan praktik. Setiap orang berhak atas pendidikan yang bersifat jangka panjang. Akibatnya, pendidikan merupakan kebutuhan yang tidak dapat dihilangkan dari kehidupan manusia sehari-hari. Belajar adalah salah satu komponen proses pendidikan yang tidak bisa diabaikan. Sebagai hasil dari proses berinteraksi dengan lingkungan secara aktif, pikiran manusia mengalami aktivitas mental sebagai akibatnya, termasuk pengetahuan, pemahaman, risiko, dan kemampuan untuk mengekspresikan diri dengan cara yang relevan. Menjadi mahasiswa adalah proses mengubah resiko dan cara berpikir diri sendiri. Sebagai contoh, mungkin berubah dari tidak tahu apa-apa menjadi mengetahui sesuatu yang tidak mungkin. Belajar adalah salah satu kebutuhan manusia yang paling penting untuk meningkatkan kesejahteraan seseorang dan memajukan karir seseorang. Dengan belajar, seseorang dapat memperoleh pemahaman baru tentang konsep dan menjadi lebih sadar akan perubahan logika, struktur, dan makna yang terjadi sebagai akibat dari pengalaman belajar tersebut. Gagne menulis bagian di atas dalam bukunya Ratna Wilis.

"Belajar dapat dilihat sebagai proses di mana organ tertentu menurunkan ambang keberhasilan sebagai hasil dari usaha."

Dalam kutipan yang disebutkan di atas, dapat

⁶ Syaiful Sagala, *Administrasi Pendidikan Kontemporer*, 37-38.

dikatakan bahwa belajar membutuhkan waktu yang lama dan kemampuan untuk mengubah perspektif seseorang. Dalam proses belajar, manusia harus berkorban. Ini memerlukan teori belajar yang baik yang dapat diterapkan pada proses belajar Anda sendiri sehingga Anda dapat mencapai tujuan pembelajaran yang Anda inginkan. Teorema belajar didasarkan pada prinsip-prinsip belajar yang muncul dari karya seorang psikolog dalam pendidikan. Teori ini berfungsi sebagai panduan bagi guru untuk memahami bagaimana siswa belajar. Selain itu, pengetahuan yang komprehensif tentang teori ini harus memungkinkan siswa untuk menghubungkan prinsip-prinsip panduan dan kurikulum pendidikan dengan metode dan teknologi yang mereka gunakan. Sebagai aturan umum, ada empat jenis teori belajar. Ya, teori perilaku, kognitif, humanistik, dan konstruktivis semuanya berada di bawah payung ini.

a. Teori Belajar Deskriptif dan Perspektif

Untuk membedakan antara teori belajar dan teori belajar, Anda dapat menggunakan teori posisi untuk mengamati apakah Anda dihadapkan pada teori deskripsi atau perspektif. Bruner mengemukakan bahwa teori belajar adalah perspektif dan teori belajar adalah deskripsi. Karena tujuan utama teori belajar adalah untuk menentukan metode pembelajaran yang optimal, maka tujuan utama teori belajar adalah menjelaskan proses belajar, jadi teori belajar bersifat deskriptif, begitu juga sudut pandang. Teori belajar memperhatikan hubungan antar variabel yang menentukan hasil belajar. Sebaliknya, teori belajar memperhatikan bagaimana seseorang mempengaruhi orang lain ketika proses belajar berlangsung. Dengan kata lain, teori belajar berkaitan dengan upaya untuk mengontrol variabel-variabel yang ditentukan dalam teori belajar untuk memfasilitasi pembelajaran.

b. Teori Belajar Behavioristik

Menurut teori aktivis, belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi antara suatu rangsangan (stimulasi) dan suatu reaksi (reaksi). Dengan kata lain, belajar adalah suatu bentuk perubahan yang dialami siswa dalam kemampuannya untuk bertindak dengan cara-cara baru sebagai hasil interaksi antara

rangsangan dan tanggapan. Seseorang dianggap telah belajar bila ia dapat menunjukkan perubahan tingkah laku. Menurut teori ini, yang terpenting adalah masukan (input) berupa rangsangan dan keluaran (output) berupa tanggapan. Menurut teori ini, apa yang terjadi antara stimulus dan respon tidak dianggap penting karena tidak dapat diamati atau diukur. Hanya rangsangan dan reaksi yang dapat diamati. Oleh karena itu, segala sesuatu yang diberikan guru (stimulasi) dan yang dihasilkan siswa (respon) harus dapat diamati dan diukur. Teori ini mengutamakan pengukuran karena pengukuran penting untuk mendeteksi perubahan perilaku. Faktor lain yang mungkin penting adalah faktor amplifikasi. Penguatan dapat meningkatkan terjadinya reaksi. Penambahan penguatan akan membuat reaksi menjadi lebih kuat. Demikian pula, menurunkan gain memperkuat respons. Oleh karena itu, *enhancement* merupakan suatu bentuk stimulus yang perlu diberikan (ditambahkan) atau dihilangkan (dikurangi) agar reaksi dapat terjadi.

c. Teori Belajar Kognitivistik

Teori belajar kognitif adalah perubahan struktur mental seseorang sehubungan dengan kemampuannya untuk menunjukkan perilaku yang berbeda menurut Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni⁷ Aliran kognitif tidak hanya melihat kegiatan belajar sebagai rangsangan untuk reaksi mekanis, tetapi juga mencakup kegiatan mental yang ada pada diri peserta didik. Kutipan di atas berarti bahwa belajar adalah proses mental aktif untuk mencapai, mengingat, dan menggunakan tindakan. Oleh karena itu, perilaku yang diamati pada manusia tidak dapat diukur dan diamati tanpa proses mental seperti motivasi, intensionalitas, dan keyakinan. Menurut Winkel, "Belajar adalah kegiatan mental atau psikologis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan dan mengubah nilai-nilai pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan sikap. Ausbel Dimensi pertama adalah tentang bagaimana informasi atau konten pembelajaran disajikan kepada siswa melalui penerimaan dan penemuan Dimensi kedua adalah di mana siswa menyajikan informasi kepada yang sudah ada Ini tentang

⁷ Baharuddin dan Esa Nur wahyuni (2007: 89)

bagaimana atau dapat Anda berhubungan dengan struktur kognitif. Struktur kognitif masalah adalah fakta, konsep, dan generalisasi yang dipelajari dan diingat oleh siswa. Belajar dapat diartikan sebagai perubahan tingkah laku yang relatif permanen karena pengalaman. Dalam hal ini tidak termasuk perubahan perilaku yang disebabkan oleh kecacatan atau cedera fisik, penyakit, dosis, atau perubahan karena pematangan.⁸

Teori belajar adalah cara bagi siswa dan guru untuk memperoleh dan menyampaikan pengetahuan melalui proses belajar atau mengajar. Ada perbedaan antara manusia dan hewan karena setiap manusia memiliki kewajiban untuk belajar menjadi manusia yang paling tinggi dibandingkan dengan makhluk hidup lainnya. Pada dasarnya, ketika mengajar, Anda harus didasarkan pada teori belajar. Ketika seorang guru mengajar tanpa teori belajar, itu seperti memberikan pengetahuan untuk membayangkan ketinggian langit. Oleh karena itu, pembelajaran pendidikan teori sangat penting untuk mengetahui bagaimana menjadikan siswa seperti guru di dalam dan di luar kelas. Ada banyak jenis teori epik, termasuk perilaku, konstruksi, kognisi, manusia, dan sibernetika.⁹

Islam sebagai agama rahmat, lil alamin, menuntut umatnya untuk menuntut ilmu setiap saat. Padahal, dalam syair (iqra`) yang Allah Mangawali turunkan sebagai pedoman hidup manusia dan memerintahkan rasulnya Muhammad Thor untuk membaca dan mengaji, iqra` merupakan salah satu wujud aktivitas belajar. Dan, dalam arti yang lebih luas, orang juga dapat menggunakan iqra` untuk mengembangkan pengetahuan dan meningkatkan kehidupan mereka. Betapa pentingnya belajar, itulah sebabnya Allah berjanji akan menaikkan derajat peserta didik di atas mereka yang tidak belajar Al-Qur'an.¹⁰

⁸ Ade Suhendra, Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI, (Jakarta: Kencana, 2019), 163.

⁹ Maulana Arafat Lubis & Nashran Azizan, Pembelajaran Tematik SD/MI, (Jogjakarta: Penerbit Samudra Biru, 2019), 32.

¹⁰ Baharuddin & Esa Wahyuni, *Teori belajar dan pembelajaran* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015), 36.

3. Pembelajaran Daring

a. Pengertian Pembelajaran Daring

Belajar di masa pandemi Covid-19 adalah anomali, seolah-olah semua jenjang pendidikan, termasuk sekolah menengah pertama (SMP), “dipaksa” dan tiba-tiba beradaptasi dengan belajar dari rumah melalui media online. Telah membawa perubahan besar. Ini tentu bukan tugas yang mudah, karena belum selesai. Permasalahan dalam dunia pendidikan adalah belum meratanya proses pembelajaran, baik standar maupun kualitas hasil belajar yang diinginkan. Pendidik dan siswa tentu akan merasa kesulitan ini. Pendidik khususnya dituntut untuk kreatif dalam memberikan materi melalui media pembelajaran online. Hal ini juga perlu disesuaikan dengan kebutuhan tingkat pendidikan. Dampak menimbulkan tekanan fisik dan psikis (mental). Oleh karena itu, berpikir positif, kreatif dan inovatif membantu mengatasi berbagai permasalahan dalam proses pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan media pembelajaran online yang menyenangkan, sehingga menghasilkan hasil belajar yang berkualitas. Pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan media online diharapkan dapat memungkinkan siswa untuk berpartisipasi penuh dalam pembelajaran.

Pendidikan jarak jauh telah menjadi tantangan bagi komunitas pendidikan. Aspek kunci peningkatan keterampilan pembelajaran jarak jauh perlu ditingkatkan, seperti melalui program pelatihan bagi guru tentang penggunaan teknologi informasi dan komunikasi. Untuk pembelajaran jarak jauh yang lancar, guru hanya perlu memiliki pengetahuan tentang keterampilan teknis dasar (seperti cara menggunakan komputer atau koneksi internet), serta cara menggunakan dan mengirimkan alat perekam dan perangkat lunaknya. Pelajaran tanpa interaksi pribadi (video pembelajaran digunakan di kelas. menarik). Keterampilan ini diperlukan saat menggunakan platform pembelajaran online. lebih penting lagi, kesenjangan antara skenario pelatihan dan pelaksanaan

lapangan harus diminimalkan.¹¹

b. Kendala dan Tantangan Pembelajaran Daring

Hambatan dan tantangan yang dihadapi anak saat melakukan pembelajaran online antara lain lingkungan belajar yang kurang memadai, infrastruktur yang kurang memadai, dan keterbatasan perangkat elektronik yang membantu anak memahami materi yang diberikan juga berpengaruh. Oleh karena itu, penting bagi instansi pemerintah untuk mengetahui status setiap siswa, apakah mereka siap belajar online atau tidak. Dalam hal ini, umpan balik untuk setiap pelajaran yang dijadwalkan bisa sangat membantu. Hal ini memungkinkan penyedia untuk melihat bagaimana penerimaan anak secara khusus terkait dengan mata pelajaran ini, dan peningkatan sumber dapat menjadi jauh lebih efektif dan tepat sasaran. Selain itu, penggunaan platform secara besar-besaran sebagai media pembelajaran sedang diupayakan untuk keberlanjutan kegiatan belajar-mengajar, tetapi banyak siswa sangat peduli dengan kondisi fasilitas jarak jauh, terutama Internet. Saya tidak memiliki sumber daya teknis yang cukup .

Tugas yang terkait dengan metode pembelajaran, dan pemilihan platform pembelajaran yang sesuai, menunjukkan area yang membutuhkan lebih banyak perhatian. Pembelajaran online dinilai efektif untuk pembelajaran teori, namun masih banyak kekurangan dan ketidakpuasan mahasiswa terhadap penerapan pembelajaran online pada mata kuliah praktik.¹² Selain itu, kendala terbesar dalam pelaksanaan pembelajaran online adalah jaringan atau koneksi.¹³ Ketimpangan dalam pembangunan infrastruktur menyulitkan siswa di lokasi tertentu untuk mengakses konten dan mengikuti kelas online. Oleh karena itu, penting bagi sekolah untuk memilih platform yang tepat untuk media pembelajaran

¹¹ Afip Miftahul Basar. *Problematika Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus di SMPIT Nurul Fajri – Cikarang Barat – Bekasi)*. Jurnal Ilmiah Pendidikan. Vol. 2 No. 1 Januari 2021. 209-210

¹² H. A. Rigianti, “Kendala Pembelajaran Daring Guru Sekolah Dasar di Banjarnegara,” *Elem. Sch. J. Pendidik. dan Pembelajaran ke-SD-an*, 2020, doi: 10.31316/esjurnal.v7i2.768.

¹³ Asrul and M. Afil, “Dampak Pembelajaran Online Terhadap Minat Belajar Siswa pada Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah SMPN Satap 1 Ladongi,” p. 11, 2020.

mereka. Beberapa media atau aplikasi pendukung pembelajaran mungkin tidak sepenuhnya dapat diakses oleh siswa karena kebutuhan bandwidth yang tinggi, yang tidak sesuai dengan ketersediaan jaringan. Oleh karena itu, di beberapa wilayah Indonesia, praktik pembelajaran online masih dibatasi. Selain itu, faktor penerimaan terhadap teknologi juga bergantung pada tingkat pendidikan. Bagi anak SD dan SMP, pemanfaatan teknologi sebagai media pembelajaran dipandu oleh guru atau orang tua, karena teknologi merupakan hal baru yang masih dikembangkan dan dieksplorasi oleh siswa.¹⁴

c. Karakter Yang Dibutuhkan Dalam Pembelajaran Daring

Menurut Purandina & Winaya (2020), dampak pembelajaran online di masa pandemi COVID-19 adalah (1) kepribadian religius, (2) kepribadian disiplin, (3) kepribadian kreatif, dan (4) nilai karakter. (5) Nilai karakter yang bertanggung jawab, (6) Nilai karakter ingin tahu. Nilai-nilai karakter tersebut dapat muncul dari situasi yang memungkinkan anak menghadapi tantangan baru ini. Dulu saya datang ke sekolah, mendengarkan guru saya dan mendengarkan apa yang saya tidak mengerti, tapi sekarang saya harus bisa menghabiskan waktu saya, belum lagi masalah jaringan yang umum. Mereka tidak bisa hidup dan menghadapinya. Peran dan lingkungan orang tua juga memiliki dampak yang signifikan terhadap pembelajaran anak. Orang tua harus dapat mendukung anak yang masih ingin belajar dan menciptakan lingkungan yang nyaman untuk memenuhi kebutuhannya agar proses belajar berjalan dengan lancar. Inilah dorongan untuk mendidik karakter keluarga.¹⁵

B. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Dari hasil studi pustaka terhadap penelitian terdahulu yang ada relevansinya dengan penelitian tentang penerapan manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru selama pembelajaran jarak jauh pada masa pandemi di SDN Sidokerto 01 Pati, diperoleh penelitian terdahulu sebanyak 6

¹⁴ Dewi Nadhiroh, dkk. *Pembelajaran Daring di Masa Pandemi: Literature Review*. Fakultas Teknologi Industri, Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, Indonesia. 5

¹⁵ Ayu Wahyuni, dkk. *Dampak Implementasi Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19*, Jurnal Biogenesis Vol. 17 (2), 2021, Program Studi Pendidikan Biologi FKIP Universitas Riau. e-ISSN: 2776-1924. 91

judul. Setelah dilakukan penelaahan, hasilnya dapat disajikan dalam tabulasi seperti dibawah ini :

Tabel 2.1

No	Peneliti	Judul	Pendekatan	Persamaan/ Perbedaan	Keterangan
1	2	3	4	5	6
1.	Hendon, Cut Zahri Harun, Nasir Usman (2018)	Manajeme n Kepala Sekolah Dalam Meningkat kan Kompetensi Profesiona l Guru Pada SMP Negeri 1 Batee Kecamatan Batee Kabupaten Pidie	Penelitian Kualitatif	Persamaan : Pada pembahasan manajemen kepala sekolah Perbedaan : Pada variabel kompetensi profesional guru	Peneitian yang hendak dilakukan berbeda dengan penelitian terdahulu ini
2.	Darlina Sormin,M A (2017)	Manajeme n Kepala Sekolah Dalam Meningkat kan Mutu Pendidikan di SMP Muhamma diyah 29 Padangsidi mpuan	Pendekatan yang dilakukan Pendekatan Kualitatif	Persamaan : Pada variabel manajemen Kepala sekolah Perbedaan : Pada isu sentral yaitu peningkatan mutu pendidikan	Peneitian yang hendak dilakukan berbeda dengan penelitian terdahulu ini
3.	Anik Mufflihah, Arghob Khofya Haqiqi (2019)	Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkat kan Manajeme	Pendekatan yang digunakan adalah Kualitatif deskriptif	Persamaan : Pada aspek manajemen Perbedaan : Pada kinerja guru dan pembelajara	Peneitian yang hendak dilakukan adalah baru dan asli, bukan

		n Mutu Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyyah		n daring	pengulangan penelitian terdahulu
4.	Ayu Wahyuni, Cut ShaviatuI Bayti, Aufa Rindu Purnama, Iidya Wahyundari (2021)	Dampak Implementasi Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi COVID-19	<i>Pendekatan yang digunakan adalah studi pustaka</i>	<i>Persamaan : Pada pembahasan daring pandemi Covid-19 Perbedaan : Pada variabel manajemen kepala sekolah dan kinerja guru</i>	Penelitian yang hendak dilakukan bukan merupakan pengulangan dengan penelitian terdahulu ini

Berdasarkan paparan data hasil penelitian terdahulu, penelitian yang hendak dilakukan memiliki persamaan dan perbedaan. Namun, tidak ada yang sama persis. Penelitian yang hendak dilakukan adalah penelitian yang benar-benar original, bukan mengulangi penelitian yang sudah ada.

Perbedaan penelitian yang dilakukan ini dengan penelitian terdahulu adalah pada tata variable sebagai obyek penelitian. Variable sebagai obyek penelitian memiliki kesamaan tetapi tidak semua variable yang diteliti sama dengan yang terdahulu, sedangkan keterkaitan variable satu dengan yang lain dalam satu penelitian memiliki tata hubungan yang berbeda.

C. Kerangka Berfikir

KERANGKA BERPIKIR

Optimalisasi Pengawasan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran Pada Masa Pandemi COVID-19 di SDN Sidokerto 01 Pati



D. Pertanyaan Penelitian

Sejalan dengan penalaran diatas, baik secara teoritis maupun hasil- hasil penelitian terdahulu dapat dirumuskan pertanyaan- pertanyaan yang harus dijawab melalui penelitian. Pertanyaan-pertanyaan yang dimaksud adalah :

1. Bagaimana proses pembelajaran pada masa pandemi COVID-19 di SDN Sidokerto 01 Pati. Pertanyaan ini perlu mendapatkan jawaban melalui penelitian, agar kedepan dapat digunakan untuk membenahi manajemen

- kepala sekolah sehingga kinerja guru dapat meningkat.
2. Bagaimana efektivitas pengawasan Kepala sekolah dalam meningkatkan proses pembelajaran pada masa pandemi COVID-19 di SDN Sidokerto 01 Pati
 3. Apa saja faktor- faktor pendukung dan penghambat dalam peningkatan pembelajaran pada masa pandemi COVID-19 di SDN Sidokerto 01 Pati

